

***Environmental accounting* bagi BUM Desa Molamahu Indah dalam mewujudkan desa hijau berbasis wisata mangrove**

Ayu Rakhma Wuryandini, Tri Handayani Amaliah*, Siti Pratiwi Husain

Department of Accounting, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received October 21, 2024

Accepted November 9, 2024

Published May 1, 2025

Kata Kunci:

Environmental Accounting,
BUM Desa,
Desa Hijau,
Mangrove,
Desa Molamahu

ABSTRAK

Terdapat beberapa desa, termasuk Desa Molamahu, memiliki potensi wisata alam yang belum digarap secara optimal oleh BUM Desa, dalam hal ini hutan mangrove. Potensi wisata alam ini dapat menjadi sumber pendapatan bagi desa, membantu menjaga kelestarian alam dan dapat meningkatkan ekonomi desa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi tentang *environmental accounting* untuk mewujudkan desa hijau. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada pengelola BUM Desa Molamahu Indah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan tentang *environmental accounting*. Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD), dan pendampingan. Sementara mekanisme yang digunakan berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan yang terdiri tahapan persiapan, investigasi, pembekalan, pra implementasi dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan mitra dalam menerapkan *environmental accounting* pada BUM Desa.



Corresponding Author:

Tri Handayani Amaliah,
Department of Accounting,
Universitas Negeri Gorontalo,
Jalan Jenderal Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Indonesia, 96128.
Email: *triamaliah@ung.ac.id

1. PENDAHULUAN

Desa Molamahu memiliki kawasan hijau hutan mangrove yang selama ini belum terjamah. Ditinjau dari segi potensinya secara berkesinambungan. BUM Desa Molamahu Indah dapat memanfaatkan potensi ini untuk dijadikan objek wisata. Hutan mangrove selain dapat digunakan untuk tujuan budidaya, juga berfungsi sebagai strategi untuk mengatasi banjir dan erosi, selain juga berfungsi sebagai lokasi untuk konservasi dan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekosistem bakau tidak hanya berkontribusi pada pelestarian habitat bakau tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara keseluruhan. Ekosistem bakau memiliki potensi yang signifikan untuk keanekaragaman hayati, yang mencakup aspek biologi, pembangunan ekonomi, dan pariwisata[1]. Salah satu bentuk pemanfaatan hutan mangrove adalah obyek wisata dan ekowisata sehingga hal ini dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Namun, berbagai manfaat yang ditawarkan oleh hutan mangrove tidak terlepas dari tanggung jawab sosial seluruh lapisan masyarakat untuk menjaga kelestariannya sehingga keterlibatan aktif entitas pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta sangat penting untuk pelestarian dan keberlanjutan ekosistem hutan bakau. Melalui praktik konservasi yang bijaksana, inisiatif rehabilitasi, dan strategi pengelolaan yang efektif, hutan bakau dapat bertahan dalam memberikan keuntungan ekologis, ekonomi, dan sosial bagi generasi sekarang dan masa depan[2].

Akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) sebenarnya juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas *corporate social responsibility* (CSR) kepada masyarakat. Penyajian informasi lingkungan secara lengkap dan akurat akan berdampak pada pencapaian kinerja lingkungan yang baik[3]. Perusahaan berskala besar yang menerapkan akuntansi lingkungan sering menggunakan informasi CSR secara bersama dengan informasi keuangan untuk memfasilitasi investor dalam valuasi pasar[4]. Sementara kerangka kerja peraturan dan mekanisme pengawasan telah ditetapkan, organisasi diharuskan untuk tetap waspada mengenai keberlanjutan lingkungan untuk mencegah efek merugikan pada entitas biologis dan untuk mengurangi risiko perbedaan pendapat dari pemangku kepentingan, yang, jika

ditangani, selanjutnya dapat mempengaruhi kelayakan ekonomi organisasi dan mengkatalisasi persaingan dalam mengejar pengembangan produk inovatif, peningkatan produktivitas, dan peningkatan profitabilitas[5]. Jika ini berlaku bagi perusahaan besar maka hal tersebut juga berlaku bagi badan usaha milik desa (BUM Desa). Ini merupakan tantangan bagi pemerintah desa untuk mengatasi permasalahan yang ada agar roda perekonomian desa tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Bila dibandingkan dengan perusahaan besar seperti PT, CV, Koperasi, yang usahanya dibentuk dengan sifat eksklusif yang ditujukan untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok, namun BUM Desa dibentuk dengan sifat inklusif yang lebih memerlukan perhatian serius yang berdampak terhadap masyarakat desa sekitar dimana BUM Desa berada. Implementasi praktik akuntansi lingkungan yang akurat mampu menguatkan transparansi serta akuntabilitas, sehingga akan memicu pada peningkatan kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan melalui penyelarasan praktik bisnis dan harapan masyarakat[6]. Sebenarnya tanggung jawab sosial merupakan milik seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Sebagai contoh, upaya pengurangan dampak lingkungan telah dilakukan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kota Yogyakarta dengan mengolah sampah organik melalui metode bioperik. Upaya ini memberikan solusi terhadap permasalahan sampah yang dihadapi di Kota Yogyakarta[7].

BUM Desa merupakan Badan Usaha Milik Desa yang berbasis komunitas selama ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Realitasnya, saat ini terdapat beberapa BUM Desa yang mengalami kemajuan pesat dan bisnisnya, tetapi tak jarang juga terdapat BUM Desa yang mati suri[8]. Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi dan memerlukan pemecahan solusi yang ditinjau dari berbagai aspek yang relevan, diantaranya: 1) BUM Desa merupakan badan usaha yang baru dibentuk dan berkaitan dengan lingkungan, sehingga pengelolaan bisnis yang akan digelar membutuhkan *sharing knowledge* dari tim pengabdian berkaitan dengan pentingnya alokasi implementasi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*), 2) sumber daya manusia yang dimiliki mitra belum memiliki pengetahuan tentang akuntansi lingkungan yang berfokus terhadap pelaporan keuangan dan non keuangan, 3) keterbatasan mitra dalam pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi yang memadai.

Menyimak berbagai permasalahan yang saat ini dihadapi mitra merupakan permasalahan yang sangat urgent untuk dicarikan solusinya. Oleh sebab itu, melalui program ini tim pengabdian berinisiatif untuk memberikan pelatihan tentang implementasi akuntansi lingkungan pada mitra yang selama ini belum pernah dilakukan. Tentu saja hal ini akan memerlukan bantuan dari berbagai pihak, termasuk pihak civitas akademika. Melalui program KKN-T ini tim pengabdian mengambil peran untuk membantu menyelesaikan masalah administrasi pembukuan (laporan keuangan) yang dapat diterapkan oleh BUM Desa, yakni bagaimana mengimplementasikan akuntansi lingkungan untuk menciptakan desa hijau. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan aparat desa Molamahu pada hari Kamis, 14 Agustus 2024, pukul 13.30 wita. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa salah satu alasan, sehingga BUM Desa di desa Molamahu saat ini seolah berjalan di tempat karena keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh pengelola BUM Desa dalam hal penyajian laporan keuangan. Selain itu, dalam kesempatan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan kepala desa Molamahu terungkap keinginan beliau dan pengelola BUM Desa untuk membangun usaha baru bagi BUM Desa di bidang lingkungan. Melalui pemanfaatan potensi lingkungan hijau yang dimiliki menjadikan potensi ini sekaligus memberikan daya tarik yang unik yang dimiliki desa. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Molamahu Sabtu, 31 Agustus 2024 yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi BUM Desa Molamahu, berikut ini:

“BUMDes ini so ta bentuk sejak dari tahun 2017, tapi tidak ba lanjut sejka tahun 2020. Usaha itu lalu pernah mebel baru so tidak ta lanjut. Baru tahun 2018 ada baru lagi usaha air sumur bor bo depe air cuma 1 tempat yang bagus yang bisa digali tapi depe tuan tanah so tidak kasih ulang itu tempat jadi so ta mati usaha. Baru 2019 torang buka BUMDes baru depe usaha sewa “peralatan”. Saya baru ta pilih jadi kepala desa bu tahun ini, jadi so mo rencana mulai bisnis yang baru, di sini ada mangrove bu, di awal ibu masuk desa ini..somo suka buka jadi tempat wisata, tapi ya itu bu depe kendala sdm, susah mo cari pengelola yang bisa ba pikir kreatif apalagi yang bisa ba bikin pembukuan”.

Selain itu, dalam hasil wawancara di ruang yang berbeda Bapak Kepala Desa Molamahu juga mengungkapkan bahwa selama ini pemerintah desa telah mengucurkan bantuan dana untuk operasional BUM Desa, tetapi hingga saat ini tidak ada laporan pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh pengelola BUM Desa. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa permasalahan yang dihadapi mitra, meliputi: 1) Pengelolaan bisnis yang dilakukan mitra masih tergolong baru sehingga membutuhkan penguatan ilmu akuntansi sebagai untuk memberikan arah bagi BUM Desa dalam pengambilan keputusan bisnis, 2) Sumber daya manusia yang dimiliki mitra belum memiliki pengetahuan tentang akuntansi lingkungan yang memadai sehingga menjadi persoalan dalam pengembangan usaha mitra dalam menyusun laporan keuangan dan non keuangan. Merujuk pada hasil investigasi permasalahan mitra, maka ditetapkan skala permasalahan prioritas yang akan ditangani melibatkan ilmu akuntansi dan lingkungan. Sehingga penguatan Bumdes yang diterapkan

mitra melibatkan tim pengabdian dengan kompetensi yang relevan.

Pendekatan kerangka akuntansi *Triple Bottom Line Accounting*, pelaporan akuntansi meliputi aspek lingkungan, sosial dan keuangan[9], [10]. Penerapan praktik *Triple Bottom Line* mampu mendorong pertumbuhan UKM dengan meletakkan penekanan pada strategi bisnis yang berintegrasi pada pilar ekonomi, sosial dan lingkungan. Melalui implementasi *Triple Bottom Line* perusahaan dapat meraih keberhasilan ekonomi dan juga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga hal ini pada akhirnya berimplikasi pada pembangunan berkelanjutan dalam skala lokal maupun global[11]. Sejalan dengan itu, penelitian yang mengkaji tentang *Triple Bottom Line* menunjukkan bahwa penerapan *Triple Bottom Line* memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam mencapai pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan dengan metode yang lebih bertanggung jawab[12].

Perusahaan yang bermaksud untuk meningkatkan dampak sosial dan lingkungan yang dimiliki dapat memanfaatkan kerangka *Triple Bottom Line* sebagai pedoman dalam pengembangan dan pengimplementasian kebijakan CSR secara lebih efektif. Melalui cara ini, tujuan perusahaan tidak hanya untuk mengejar keuntungan tetapi juga memberikan kontribusi pada kesejahteraan dan pelestarian lingkungan[13]. BUM Desa diharapkan mampu melakukan tanggungjawab sosial/ corporate social responsibility (CSR) untuk melakukan pelaporan keuangan dan non keuangan kepada pemerintah desa, khususnya masyarakat desa yang merupakan anggota/investor.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pengelolaan BUM Desa Molamahu dalam bentuk pelatihan dan pendampingan tentang implementasi *environmental accounting*. Melalui kegiatan pengabdian ini dapat menambah wawasan masyarakat desa Molamahu khususnya para pengelola BUM Desa untuk mewujudkan Desa Molamahu menjadi desa hijau, desa yang sadar lingkungan, desa mandiri dalam aspek ekonomi. Kegiatan KKN-T ini merupakan kolaborasi Perguruan Tinggi yang terdiri dari tim pengabdian dosen dan mahasiswa dengan bekerjasama dengan mitra yakni pemerintah desa Molamahu ("BUMDes") yang dilaksanakan oleh tim pengabdian guna membantu penguatan kelembagaan BUMDes untuk mengatasi permasalahan yang berdampak terhadap unit usahanya. BUM Desa yang berhasil adalah BUM Desa yang mampu menjadi penggerak roda ekonomi desa dan menjadi stimulus untuk mempercepat pembangunan ekonomi desa[14]. BUM Desa memainkan peran yang sangat berarti di dalam memfasilitasi kemajuan ekonomi dan ekologi di daerah pedesaan. Kehadiran BUM Desa dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli desa (PAD), mendorong peluang kerja bagi penduduk. Berdasarkan potensi yang dimiliki desa melalui bentuk pengelolaan yang profesional dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, serta didukung oleh kebijakan yang memadai dari pemerintah[15].

2. METODE

Beranjak dari hasil observasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, mencerminkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang tengah dihadapi dan memerlukan solusi ditinjau atas beberapa aspek yang relevan, diantaranya: 1) BUM Desa merupakan badan usaha yang baru dibentuk dan berkaitan dengan lingkungan, sehingga pengelolaan bisnis yang dikelola membutuhkan *sharing knowledge* dari tim pengabdian berkaitan dengan pentingnya alokasi implementasi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*), 2) sumber daya manusia yang dimiliki mitra belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang penerapan akuntansi lingkungan, 3) keterbatasan mitra dalam pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi yang memadai.

Menyimak berbagai permasalahan yang saat ini dihadapi mitra merupakan permasalahan yang sangat urgent untuk dicarikan solusinya. Oleh sebab itu, melalui program ini tim pengabdian akan memberikan pelatihan tentang implementasi akuntansi lingkungan pada mitra yang memang selama ini belum pernah dilakukan. Adapun pelaksanaan pelatihan implementasi *Environmental Accounting* bertempat di Kantor Desa Molamahu dengan dihadiri oleh para peserta pelatihan yang merupakan pengelolaan BUM Desa Molamahu Indah, anggota BUMDes, aparat desa dan masyarakat setempat sebanyak 27 orang. Kegiatan KKN Tematik mahasiswa dilaksanakan selama ± 45 hari dimulai tanggal 13 Agustus – 27 September 2024. Pelaksanaan program pelatihan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024, pukul 13.00 wita sampai dengan selesai. Kegiatan pelatihan implementasi *Environmental Accounting* dilaksanakan pada hari Sabtu, mengingat pengelola BUM Desa juga merupakan petani jagung di desa tersebut. Oleh karena itu, agar tidak mengganggu aktivitas keseharian yang dilakukan oleh partisipan, maka tim pengabdian menetapkan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu yang tentunya juga didasarkan pada kesepakatan bersama. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD), pendekatan partisipasi dan pendampingan. Kegiatan pelatihan juga diawali dengan pra test dan post test, dimana tim pengabdian membagikan kuesioner kepada para peserta pelatihan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh para pengelola BUM Desa. Untuk memastikan hasil dari pelaksanaan pelatihan dapat dipahami dan diimplementasikan oleh BUM Desa Molamahu Indah, maka kegiatan pelatihan akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Setelah kegiatan pendampingan berakhir terdapat kegiatan post test yang akan diberikan kepada para peserta melalui kuesioner untuk melihat ketercapaian hasil pelatihan dan pendampingan.

Adapun mekanisme yang dilakukan dalam pengabdian ini, yaitu diawali dengan 1) tahapan persiapan, dilakukan melalui survey lokasi dan koordinasi dengan mitra. Setelah melakukan tahapan persiapan

selanjutnya dilakukan tahapan investigasi melalui penyelidikan terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dan menggali berbagai potensi desa. Lebih lanjut, mekanisme program pengabdian ini, yaitu mengarah pada tahapan pembekalan. Tahapan pembekalan dibagi menjadi pembekalan kepada mahasiswa peserta KKN yang akan membantu tim pengabdian Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan pendampingan kepada mitra. Kegiatan pendampingan lainnya adalah kegiatan pembekalan kepada partisipan dari kegiatan pelatihan *environmental accounting* khususnya kepada pengelola BUM Desa. Setelah dilakukan tahapan pembekalan, maka tim pengabdian akan mengikuti prosedur tahapan pra implementasi yang merupakan kegiatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama tahapan pembekalan. Pada tahapan pra implementasi juga bertujuan untuk mengetahui nilai tambah dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Dan tahapan yang terakhir adalah tahapan evaluasi yang bertujuan untuk melihat ketercapaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Pada tahapan ini para peserta diminta untuk menjawab post test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahapan Persiapan

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa terdapat beberapa tahapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Berbagai tahapan dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahapan persiapan yang merupakan tahapan persiapan dengan melakukan melakukan survey lokasi dan koordinasi dengan mitra. Kegiatan ini dilakukan saat tim pengabdian melakukan survey lokasi pada 16 Juli 2024. Lokasi pengabdian terletak di Desa Molamahu, Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo. Setelah melakukan tahapan persiapan selanjutnya dilakukan tahapan investigasi. Berikut disajikan gambar lokasi pengabdian.



Gambar 1. Lokasi pengabdian, Desa Molamahu, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato

[Gambar 1](#) menunjukkan peta lokasi di Desa Molamahu, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato di Propinsi Gorontalo. Seperti yang telah diutarakan sebelumnya, bahwa kegiatan pengabdian ini dilakukan pada BUM Desa Molamahu Indah yang terletak di Kawasan Teluk Tomini.

3.2 Tahapan Investigasi

Setelah dilakukan tahapan persiapan, selanjutnya tim pengabdian melakukan tahapan investigasi dengan melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Selain melakukan penelusuran terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian juga melakukan penggalan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa.



Gambar 2. Foto kegiatan pelaksanaan investigasi

[Gambar 2](#) menjelaskan tentang pelaksanaan tahapan investigasi yang memungkinkan untuk dijadikan sasaran objek yang dapat dikelola oleh BUM Desa. Berdasarkan pelaksanaan tahapan investigasi dalam program pengabdian ini memberikan petunjuk tentang berbagai permasalahan yang dihadapi BUM Desa Molamahu Indah dan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Molamahu. Potensi hutan mangrove merupakan salah satu potensi desa yang memungkinkan untuk mewujudkan harapan masyarakat Desa Molamahu. Melalui pelatihan dan pendampingan dapat dijadikan sarana peningkatan kemampuan mitra dalam menerapkan *environmental accounting* pada BUM Desa.

3.3 Tahapan Pembekalan

Tahapan pembekalan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembekalan kepada mahasiswa peserta KKN yang akan membantu tim pengabdian Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan pendampingan kepada mitra. Adapun pelatihan atau pembinaan dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini bertema tentang akuntansi lingkungan sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya. Berikut disajikan gambar pelaksanaan kegiatan pembekalan kepada mahasiswa.



Gambar 3. Foto kegiatan pelaksanaan pembekalan kepada mahasiswa tim pengabdian

[Gambar 3](#) menunjukkan foto kegiatan pembekalan kepada mahasiswa tim pengabdian. Kegiatan pembekalan kepada mahasiswa peserta KKN dilakukan sebelum hari H pelaksanaan kegiatan inti yang akan diselenggarakan tanggal Sabtu, 31 Agustus 2024.

3.4 Tahapan Pra-Implementasi

Tahapan selanjutnya adalah merupakan kegiatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama tahapan pembekalan. Pada tahapan ini juga dilakukan untuk mengetahui nilai tambah dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Pada tahapan ini juga akan diketahui apakah masih terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dan bagaimana cara penerapannya. Pada tahapan ini mahasiswa peserta KKN-T dan tim pengabdian yakni dosen pembimbing lapangan melakukan pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan terkait akuntansi lingkungan, dengan menyajikan laporan laba-rugi usaha BUM

Desa, dan laporan arus kas masuk dan keluar usaha. Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya yang pelatihan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024, pukul 13.00 wita sampai dengan selesai. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto kegiatan pelaksanaan FGD

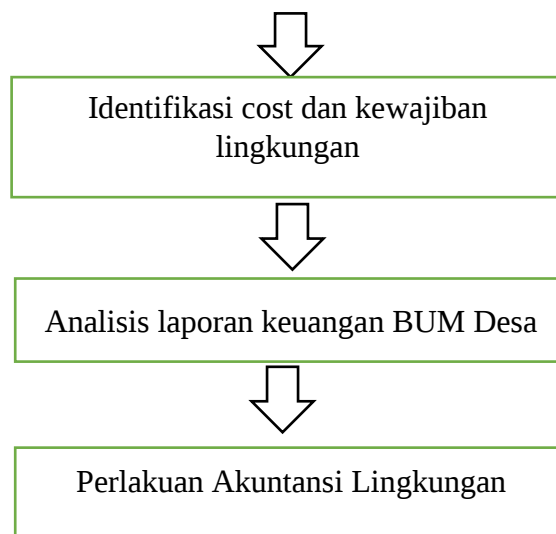
[Gambar 4](#) menunjukkan tentang pelaksanaan FGD. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan *environmental accounting* yang bertempat di kantor Desa Molamahu dihadiri peserta sebanyak 27 peserta yang terdiri dari pengelola dan anggota BUMDes, aparat desa serta masyarakat. pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Agustus 2024. Pada kegiatan pelatihan ini tim pengabdian menyebarkan kuesioner yang merupakan pre test untuk mengetahui gambaran kemampuan yang dimiliki oleh para peserta terkait pengelolaan BUMDes yang telah dilakukan, pengetahuan tentang *environmental accounting* dan pemahaman terhadap materi yang disajikan. Pemateri dalam kegiatan pelatihan disampaikan oleh Tim Pengabdian sesuai dengan spesifikasi bidang ilmu yang dimiliki.

Dalam penyampaian materinya, tim pengabdian memberikan pemahaman kepada peserta tentang akuntansi lingkungan serta pengenalan klasifikasi biaya yang melekat didalamnya. Pengklasifikasian tersebut dilakukan sebagai bagian upaya untuk mengevaluasi kinerja operasional kinerja yang berdampak terhadap lingkungan. Dalam laporan biaya lingkungan terdapat empat biaya yang harus diklasifikasikan, biaya tersebut adaah biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Begitu juga halnya dalam biaya pencegahan, pemateri mencontohkan biaya yang dapat disediakan oleh BUM Desa berupa biaya pelatihan pengelola, biaya perancangan produk usaha, dan biaya pembelian peralatan. Dalam biaya deteksi biaya yang dapat diklasifikasikan meliputi biaya pemeriksaan proses, biaya pengukuran perkembangan usaha. Biaya kegagalan internal, biaya polusi operasi peralatan, biaya pemeliharaan peralatan. Dan terakhir biaya kegagalan eksternal, biaya yang dapat disediakan adalah biaya kebersihan, biaya kerusakan dan lain sebagainya. Dalam kesempatan tersebut pemateri juga memberikan pemahaman kepada peserta bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para penggunanya mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi sering kali hanya dikaitkan dalam hal bisnis saja, padahal akuntansi juga dapat digunakan dalam upaya pelestarian lingkungan. Akuntansi memiliki peran general bagi kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan, dalam implementasi *environmental accounting*, akuntansi berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait dengan biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam lingkungan organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut berikut materi yang disajikan pemateri, yaitu tahapan pelaksanaan implementasi *environmental accounting* yang dapat diterapkan oleh BUM Desa.

Identifikasi kebijakan dan peraturan



Analisis Rencana Kegiatan



Gambar 5. Alur penerapan akuntansi lingkungan

[Gambar 5](#) menyajikan tentang materi yang diberikan pada pelaksanaan FGD, yaitu tahapan atau alur penerapan *implementasi environmental* atau akuntansi lingkungan pada BUM Desa. Implementasi akuntansi lingkungan sangat penting bagi BUMDes sebab bukan hanya membantu BUM Desa untuk memenuhi aturan-aturan atau regulasi terkait lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta tanggung jawab sosial yang memberikan kontribusi yang positif secara berkelanjutan usaha. Adapun alur penerapan *environmental accounting* diawali dengan melakukan: 1) identifikasi terhadap aktivitas lingkungan, 2) pengukuran biaya lingkungan, dimana setelah dilakukan identifikasi aktivitas lingkungan, selanjutnya adalah dengan menghitung biaya yang terkait dengan berbagai aktivitas tersebut. 3) Setelah dilakukan penghitungan biaya lingkungan, lebih lanjut yaitu melakukan penilaian dampak lingkungan. Pada tahapan ini BUM Desa dapat melakukan evaluasi terhadap dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Penilaian ini sangat berperan dalam membantu dalam memberikan pemahaman besarnya kontribusi negative bisnis terhadap lingkungan yang dijadikan dasar dalam tindakan mitigasi. 4) Penerapan Sistem Akuntansi Lingkungan. Pada bagian ini. BUM Desa dapat memulai mengintegrasikan berbagai data lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang dibangun. 5) Pelaporan dan Pengungkapan. Pada tahapan ini BUM Desa berkewajiban melaporkan informasi biaya dan dampak lingkungan kepada pemangku kepentingan secara internal dan eksternal sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memastikan *environmental accounting* yang diimplementasikan BUM Desa telah sesuai standar yang berlaku. 6) Tahapan terakhir, yaitu BUM Desa harus melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. Hal ini juga dapat meliputi investasi pada inovasi teknologi. Terkait dengan hal tersebut, dalam kegiatan pelatihan tim pengabdian juga memberikan simulasi aplikasi yang dapat digunakan pengelola BUM Desa Molamahu Indah dalam menyusun laporan arus kas masuk dan keluar dana kas kecil yang dibentuk.

Tabel 1. Simulasi Laporan Arus Kas BUM Desa Molamahu Indah

No	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo akhir
1	1/8/2024	Saldo awal bumdes	250,000,000.00		250,000,000.00
2	2/8/2024	Pendapatan Usaha	5,000,000.00		255,000,000.00
3		biaya pembelian perlengkapan		100,000,000.00	155,000,000.00
4					155,000,000.00
5					155,000,000.00
6					155,000,000.00
7					155,000,000.00
8					155,000,000.00

[Tabel 1](#) menunjukkan tentang contoh laporan keuangan, yaitu Laporan Arus Kas untuk BUM Desa Molamahu Indah. Dalam kegiatan pelatihan, Tim Pengabdian menjelaskan tentang simulasi perhitungan Laporan Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar terhadap transaksi-transaksi yang terjadi dalam aktivitas BUM Desa Molamahu Indah. Pengelola BUM Desa dapat membuat laporan keuangan sebagaimana dicontohkan oleh pemateri pada kegiatan pelatihan karena selama ini aktivitas BUM Desa Molamahu Indah tidak pernah membuat laporan keuangan terhadap setiap aktivitas yang dilakukan. Hal ini sebagaimana telah diungkapkan oleh Bapak Kepala Desa Molamahu dalam hasil wawancara pada saat tim pengabdian melakukan investigasi.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Usaha

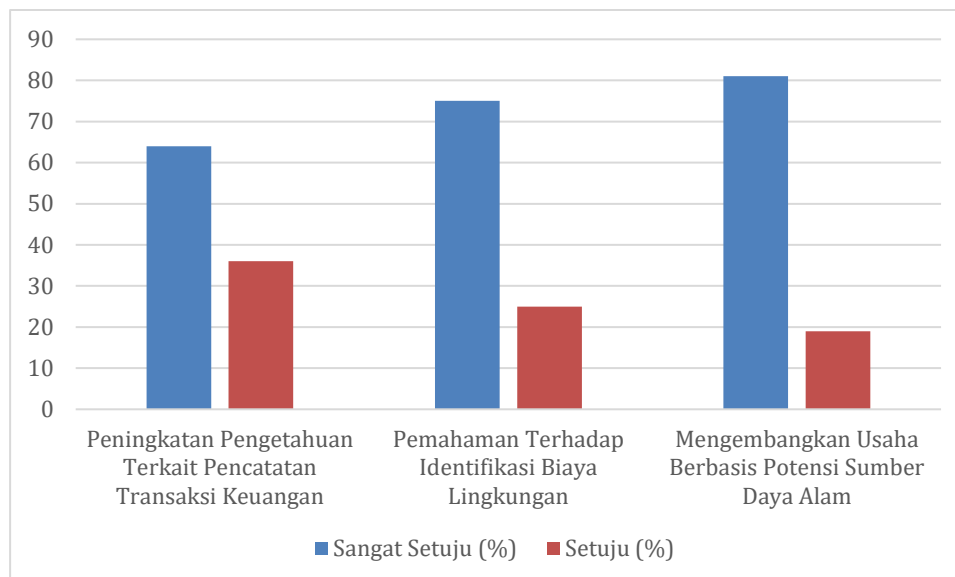
No	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo akhir
1	1/8/2024	Penjualan	250,000,000.00		250,000,000.00
2					250,000,000.00
3		Total laba kotor			250,000,000.00
4					250,000,000.00
5					250,000,000.00
6					250,000,000.00
7		Beban operasional			250,000,000.00
8		Biaya Gaji pengelola		15,000,000.00	235,000,000.00
9		Biaya air		250,000.00	234,750,000.00
10		Biaya listrik		250,000.00	234,500,000.00
11					234,500,000.00
12					234,500,000.00
13		Total beban operasional			15,500,000.00
14		Total laba rugi bersih			234,500,000.00

[Tabel 2](#) menunjukkan tentang contoh Laporan Laba Rugi di BUM Desa Molamahu Indah. Untuk menjamin keberlanjutan hasil dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan maka dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN kepada para pengelola BUM Desa berdasarkan arahan-arahan dan pemantauan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).



Gambar 6. Kegiatan pendampingan

[Gambar 6](#) menunjukkan tentang kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada pengelola BUM Desa selama 19 hari. Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat materi pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya, meliputi penelusuran biaya-biaya yang terdapat dalam aktivitas BUM Desa yang terhubung dengan manajemen lingkungan, dan penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, tim pengabdian melakukan penyebaran kuesioner untuk melihat respon peserta pelatihan terhadap pemahaman materi pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan.



Gambar 7. Diagram hasil post test kegiatan pelatihan dan pendampingan

Gambar 7 mencerminkan pencapaian hasil dari kegiatan pelatihan yang dilanjutkan dengan proses pendampingan tentang implementasi *environmental accounting* yang tergambar dalam diagram. Berdasarkan tanggapan mitra yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat diterima dengan sangat baik dan terjadi peningkatan pemahaman mitra terkait kompetensi *environmental accounting*. Adapun hasil analisis jawaban responden dari hasil pelatihan dan pendampingan terdiri dari tiga indikator. Indikator pertama adalah peningkatan pengetahuan terkait pencatatan transaksi keuangan. Indikator kedua tentang pemahaman tentang identifikasi biaya lingkungan dan indikator ketiga yaitu merujuk pada keinginan untuk mengembangkan usaha berbasis potensi sumber daya alam yang dimiliki desa. Ditinjau dari sisi efektivitasnya, memberikan gambaran tentang keberhasilan penyajian materi dan proses pendampingan yang telah dilakukan.

4. KESIMPULAN

Merujuk dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di Desa Molamahu dapat disimpulkan bahwa semua program berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. Keseluruhan program kerja berjalan dengan baik dan Alhamdulillah kami sebagai tim pengabdian memperoleh respon yang sangat positif dari masyarakat maupun dari pemerintah desa. Hasil dari evaluasi penyajian materi pelatihan tentang *environmental accounting* dan dilanjutkan dengan proses pendampingan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya pengelola BUM Desa tentang penerapan *environmental accounting*. Hal ini ditunjukkan melalui tanggapan mitra melalui hasil post tes yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat diterima dengan sangat baik dan terjadi peningkatan pemahaman mitra terkait kompetensi *environmental accounting*. Hasil post test menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman tentang identifikasi biaya lingkungan dan keinginan yang kuat dari mitra untuk mengembangkan usaha berbasis potensi sumber daya alam yang dimiliki. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi desa Molamahu dan dapat dijadikan referensi untuk terus berpacu membangun desa, mempererat ikatan kerjasama antara masyarakat desa dan civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo. Adapun saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah untuk melakukan pelatihan lebih lanjut bagi masyarakat dan pengurus BUM Desa mengenai pemasaran digital. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Eko Turisno and E. Agus Priyono, "Peran Serta Masyarakat Dan Kewenangan Pemerintah Dalam Konservasi Mangrove Sebagai Upaya Mencegah ROB Dan Banjir Serta Sebagai Tempat Wisata," 2018, doi: [10.14710/mmh.47.4.2018.479-497](https://doi.org/10.14710/mmh.47.4.2018.479-497)
- [2] A. J. Ely, L. Tuhumena, J. Sopaheluwakan, and Y. Pattinaja, "Strategi Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Di Negeri Amahai," TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan, vol. 17, no. 1, pp. 57-67, May 2021, doi: [10.30598/TRITONvol17issue1page57-67](https://doi.org/10.30598/TRITONvol17issue1page57-67)
- [3] M. Kholmi and S. A. Nafiza, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

- Tahun 2018-2019)," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 143-155, Jul. 2022, doi: [10.18196/rabin.v6i1.12998](https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998)
- [4] H. Rahmadani Hapsari et al., "Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 9, no. 2, pp. 407-420, 2021.
- [5] A. A. Toly, "The Effect of Greenhouse Gas Emissions Disclosure and Environmental Performance on Firm Value : Indonesia Evidence," vol. 14, no. 1, pp. 106-119, 2019.
- [6] L. A. F. da Costa, K. L. Á. dos Prazeres, P. J. Á. dos Prazeres, and R. A. da S. Torres, "Environmental accounting concepts and their relation to the sustainability paradigm," in *Themes focused on interdisciplinarity and sustainable development worldwide V.1*, Seven Editora, 2023. doi: [10.56238/tfisdwv1-022](https://doi.org/10.56238/tfisdwv1-022)
- [7] B. T. Sumbodo et al., "Pengelolaan sampah organik dengan biopori dan pelatihan pembuatan kompos untuk mendukung pengurangan sampah di Kelurahan Giwangan Kota Yogyakarta," *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 7, no. 3, p. 335, Aug. 2024, doi: [10.28989/kacanegara.v7i3.2235](https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i3.2235)
- [8] A. R. Wuryandini, S. P. Husain, and T. H. Amaliah, "Peningkatan eksistensi BUMDes di Desa Taludaa melalui pelatihan tata kelola, literasi keuangan dan pemasaran," *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, p. 35, Feb. 2024, doi: [10.28989/kacanegara.v7i1.1869](https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i1.1869)
- [9] R. Wulandari, D. Natasari, and I. A. Faiz, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa 'X')," *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, vol. 8, no. 1, pp. 169-188, 2019, doi: [10.30591/monex.v8i1.1093](https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1093)
- [10] A. Kurniawan and U. A. Mustofa, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah)," *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, vol. 5, no. 1, pp. 87-98, 2022, doi: [10.24127/jf.v5i1.695](https://doi.org/10.24127/jf.v5i1.695)
- [11] S. Kabbera, A. Tibaingana, Y. Kiwala, and J. T. Mugarura, "Triple bottom line practices and the growth agro-processing enterprises in Uganda," *Cleaner and Circular Bioeconomy*, vol. 8, Aug. 2024, doi: [10.1016/j.clcb.2024.100081](https://doi.org/10.1016/j.clcb.2024.100081)
- [12] D. Biswas, L. Alfandari, and C. Archetti, "A Triple Bottom Line optimization model for assignment and routing of on-demand home services," *Comput Oper Res*, vol. 167, Jul. 2024, doi: [10.1016/j.cor.2024.106644](https://doi.org/10.1016/j.cor.2024.106644)
- [13] A. Sabino, A. Moreira, F. Cesário, and M. P. Coelho, "Measuring Sustainability: A Validation Study of a Triple Bottom Line (TBL) Scale in Portugal," *Emerging Science Journal*, vol. 8, no. 3, pp. 899-916, Jun. 2024, doi: [10.28991/ESJ-2024-08-03-06](https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-03-06)
- [14] F. Kusuma, M. A. Arham, and S. I. S. Dai, "Desain Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Masyarakat di Pantai Botutonuo," *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 82-104, 2021, doi: [10.37479/jkeb.v13i2.11351](https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i2.11351)
- [15] R. Febrina, A. Marta, R. M. Amin, and S. Hadi, "Economic development and the rural environment: BUMDES development strategy," in *E3S Web of Conferences*, EDP Sciences, Mar. 2024. doi: [10.1051/e3sconf/202450602005](https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450602005)